

SKRIPSI

**KORELASI ANTARA KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
GURU DENGAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH
SISWA KELAS VIII MTs MA'ARIF NU 4 PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:
NIDA BAROKAH
NPM. 1168401



Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H/2015 M**

**KORELASI ANTARA KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
GURU DENGAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH
SISWA KELAS VIII MTs MA'ARIF NU 4 PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**NIDA BAROKAH
NPM. 1168401**

**Pembimbing I : Dr. H. Aguswan KH. Umam, M.A
Pembimbing II : Zusy Aryanti, M.A**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H / 2015 M**

KORELASI ANTARA KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
DENGAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH SISWA KELAS VIII
MTs MA'ARIF NU 4 PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ABSTRAK

Oleh:
NIDA BAROKAH

Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah tujuan yang baik. Berdasarkan prasurey bahwa dalam pembelajaran Fiqih terdapat peserta didik yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, ada yang sibuk mengerjakan tugas lain, bahkan ada yang mengantuk mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam belajar diperlukan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran yaitu, keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar guru Fiqih, hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar dalam Bidang Studi Fiqih, sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, kemudian dapat berguna khususnya bagi guru yang ada di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa semakin terampil guru dalam mengajar maka akan semakin baik hasil belajar Fiqih, kemudian berdasarkan analisis data melalui perhitungan dengan rumus *Product Moment*, hasil yang diperoleh adalah r_{xy} sebesar 0,939 lebih besar dari r_{tabel} baik untuk taraf signifikan 5% yaitu 0,423 dan taraf signifikan 1% yaitu 0,537 ($0,423 < 0,939 > 0,537$) atau dengan $r_{xy} > r_{tabel}$. Kemudian dari perhitungan distribusi frekuensi diketahui 11 siswa atau 50% menjawab keterampilan dasar mengajar guru cukup, dan terdapat 11 siswa atau 50% hasil belajarnya cukup, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015.

MOTTO

“Berusaha dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan berdo’a dengan penuh keyakinan”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Bapak Dr. H. Aguswan KH. Umam, M.A, dan Ibu Zusy Aryanti, M.A selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi, Bapak Warsono, Amd, S.H.I selaku kepala sekolah MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan tempat, kesempatan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, September 2015

Penulis

NIDA BAROKAH
NPM. 1168401

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.

Di dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 dikemukakan: “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan antara guru dan siswa untuk melakukan berbagai proses kegiatan belajar mengajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan.

¹. M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 36.

Pendidikan seorang guru sangat berkaitan erat dalam proses belajar mengajar, sebab keberhasilan siswa ditandai dari hasil belajarnya, semakin giat siswa dalam belajar maka akan berhasil, dan sebaliknya semakin siswa malas dalam belajar maka hasilnya tidak akan memuaskan atau tidak berhasil.

Keterampilan dasar mengajar guru secara garis besar dapat diketahui dari pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam mengkomunikasikan berbagai program pengajaran tersebut kepada seluruh siswa. Keterampilan dasar mengajar bukan sekedar proses menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan norma-norma.

Keterampilan mengajar seorang guru dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mana hal tersebut akan sangat menentukan dalam proses mencapai hasil belajar terhadap siswa. Apabila seorang guru mempunyai keterampilan yang baik dalam pembelajaran maka hasil belajar pada siswa tentunya akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, begitupun sebaliknya hal ini sangat relevan dengan rumusan bahwa pendidikan adalah salah satu usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa dan psikologinya. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar atau kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien dan professional.

Berdasarkan teori tersebut jika dikaitkan dengan judul penelitian ini, maka diambil suatu asumsi bahwa terdapat hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, namun untuk mengetahui taraf

hubungannya perlu diadakan penelitian. Berdasarkan hasil *pra survey* penulis pada tanggal 28 November 2014 tentang data keterampilan guru dalam mengajar, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1

Data Keterampilan Dasar Mengajar Guru Fiqih

No	Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Hasil <i>Pra Survey</i>	Keterangan		
			B	Cukup	Kurang
1	<p>Keterampilan bertanya.</p> <p>Indikator :</p> <p>a. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.</p> <p>b. Pertanyaan tidak berbelit-belit.</p> <p>c. Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan.</p> <p>d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.</p>	<p>Berdasarkan keempat indikator satu diantaranya yaitu:</p> <p>-Pertanyaan yang diberikan kurang mudah dimengerti oleh siswa.²</p>	√	√	√
2	Keterampilan memberi	Berdasarkan ketiga indikator			

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 75

	<p>penguatan.</p> <p>Indikator :</p> <p>a. Mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan bervariasi dalam penggunaan.</p> <p>b. Dapat meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.</p> <p>c. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>d. Dapat memberikan nasehat kepada siswa.</p>	<p>satu diantaranya yaitu :</p> <p>-Motivasi yang diberikan kepada siswa kurang meningkatn dalam belajarnya.</p>	<p>√</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
3	<p>Keterampilan mengadakan variasi.</p> <p>Indikator :</p> <p>a. Dapat menggunakan variasi suara dengan jelas.</p> <p>b. Mengajar siswa dengan menunjukkan ketekunan, antusias dan berperan aktif.</p> <p>c. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru. direncanakan secara baik.</p>	<p>berdasarkan ketiga indikator dua diantaranya yaitu :</p> <p>- Penggunaan variasi kurang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.</p> <p>- Siswa kurang antusias dalam belajar.</p>	<p>√</p>	<p>√</p>	<p>√</p>

4	<p>Keterampilan menjelaskan.</p> <p>Indikator :</p> <p>a. Dapat memberikan penjelasan yang direncanakan dengan baik.</p> <p>b. Dapat menyajikan informasi lisan secara sistematis atau dengan tujuan menunjukkan hubungan.</p> <p>c. Mudah dimengerti sewaktu menjelaskan.</p> <p>d. Dapat menggunakan contoh dan ilustrasi.</p>	<p>Berdasarkan keempat indikator satu diantaranya yaitu :</p> <p>- Dalam menyajikan informasi kurang diberikan secara sistematis.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>√</p>
5	<p>Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.</p> <p>Indikator :</p> <p>a. Dapat menimbulkan motivasi kepada siswa.</p> <p>b. Dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>c. Sebelum menutup pelajaran dapat mengkondisikan siswa untuk berdo'a.</p> <p>d. Mengenalkan pokok-pokok materi setelah membuka pelajaran.</p>	<p>Berdasarkan keempat indikator satu diantaranya yaitu :</p> <p>- Sebelum menutup pelajaran siswa belum terkondisikan untuk berdo'a.</p> <p>- Siswa kurang terpusat pada pelajaran.</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>	

			√		
6	<p>Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.</p> <p>Indikator :</p> <p>a. Dapat memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.</p> <p>b. Dapat menyebarkan kesempatan berpartisipasi kepada siswa dan dapat memperluas pendapat siswa.</p> <p>c. Dapat memecahkan masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.</p> <p>d. Dapat memberikan solusi atau masukan yang baik.</p>	<p>Berdasarkan keempat indikator satu diantaranya yaitu :</p> <p>- Perhatian siswa belum terpusat pada topik diskusi.</p>	√	√	√
7	<p>Keterampilan mengelola kelas.</p> <p>Indikator :</p> <p>a. Dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.</p> <p>b. Dapat mengkondisikan posisi duduk siswa dengan baik.</p> <p>c. Dapat memberikan</p>	<p>Berdasarkan kelima indikator tersebut satu diantaranya yaitu :</p> <p>- Kurang terciptanya kondisi yang optimal dalam pembelajaran.</p>	√	√	√

	kehangatan dan keantusiasan siswa. d. Keluwesan dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif. e. Dapat menanamkan disiplin diri kepada siswa.		√					√
8	Keterampilan mengajar perseorangan. Indikator : a. Dapat memberikan arahan kepada siswa tentang apa yang dipelajari. b. Dapat memberikan masukan dan saran. c. Dapat memberikan kehangatan dan antusias kepada siswa untuk aktif.	Berdasarkan ketiga indikator tersebut yaitu : -Siswa kurang terarah dalam pembelajaran -Dalam memberikan masukan ada siswa yang belum merespon dengan baik.	√					√
JUMLAH			2				7	4

Sumber: Hasil Pengamatan Pra Survey pada Guru Bidang Studi Fiqih di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan.

Keterangan :

Baik : Guru mampu melakukan sesuai dengan indikator keterampilan dasar mengajar guru.

Cukup : Guru sering melakukan keterampilan dasar sesuai dengan indikator keterampilan dasar mengajar guru.

Kurang : Guru jarang sekali atau kurang dalam melakukan keterampilan dasar mengajar guru sesuai dengan indikator keterampilan dasar mengajar guru.

Berdasarkan data keterampilan dasar mengajar guru di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru Bidang Studi Fiqih di dalam pengajarannya sudah dapat dikatakan baik, karena berdasarkan pengamatan dari 31 indikator yang dihasilkan dominan baik, keterangan baik 20, cukup 7, dan kurang 4. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan dasar mengajar guru Fiqih sudah mencapai indikator.

Berdasarkan dokumentasi pada proses belajar mengajar yang telah berlangsung dengan mengambil legger dari guru Fiqih untuk mengetahui hasil belajar Mid Semester siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan diperoleh nilai hasil belajar siswa sebagian besar masih tergolong cukup. Berdasarkan wawancara dengan guru Bidang Studi Fiqih bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) Bidang Studi Fiqih adalah 75 dan terdapat 22 siswa, nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 60.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs NU 4 Pekalongan kelas VIII Bidang Studi Fiqih, dalam satu minggu untuk Bidang Studi Fiqih ada 6 jam pembelajaran, kemudian proses belajar mengajar di kelas sudah menggunakan keterampilan dasar mengajar guru yang sesuai dengan kompetensi, keterampilan yang

digunakan dapat membuat siswa menjadi terfokus dalam pembelajarannya, akan tetapi ada siswa yang kurang fokus dengan materi yang sedang disampaikan guru.

Hal tersebut menyebabkan tujuan pengajaran tidak tercapai secara optimal, kendala itu berupa perilaku siswa yang mengganggu kondisi optimal dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dikarenakan ada sebagian siswa kurang adanya minat belajar yang tinggi sehingga hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan, ada siswa yang sibuk mengerjakan tugas pelajaran lain, kemudian ketika dalam proses belajar mengajar apabila ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran maka guru memberikan sanksi atau hukuman tugas. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh siswa dominan cukup, padahal guru Bidang Studi Fiqih dalam hal ini telah menerapkan keterampilan operasionalnya dalam mengajar dengan baik.³

Meninjau dari permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di sekolah ini mengenai korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Bidang Studi Fiqih di MTs Ma'arif NU 4 Kabupaten Lampung Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka sebagai identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian siswa kurang adanya minat belajar yang tinggi sehingga hasil belajarnya tergolong belum tuntas.
2. Hasil belajar siswa belum tuntas karena kemampuan berfikir siswa yang kurang.
3. Terdapat siswa yang kurang fokus dengan materi yang sedang disampaikan guru.

³. Marlan, (Guru PAI MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan), *Wawancara*, tanggal 28 november 2014.

4. Keterampilan dasar mengajar yang digunakan oleh guru sudah baik, tetapi hasil belajar siswa yang masih kurang.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterampilan dasar mengajar guru.
2. Hasil belajar Fiqih siswa.
3. Obyek penelitian keterampilan dasar guru Fiqih dan hasil belajar.
4. Subyek penelitian guru Fiqih di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan.
5. Lokasi penelitian MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diuraikan, maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar bidang studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar guru Fiqih.
 - b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

- c. Untuk mengetahui korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna dan sekaligus sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajarannya.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna khususnya bagi guru yang ada di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam hal ini penulis mengkaji skripsi-skripsi terdahulu yang berkaitan sebagai bahan rujukan diantaranya adalah:

1. Mukminin, 2008/2009, yang berjudul: *Korelasi antara Keterampilan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Kelas VII Siswa MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur TA. 2008/2009.*
2. Selvi Indranaya, Pendidikan Agama Islam, 2011, yang berjudul: *Pengaruh Keterampilan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.*

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabelnya. Perbedaan penelitian yang pertama tersebut terletak pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar, dalam pelaksanaannya guru sudah maksimal dalam keterampilan mengajar, akan tetapi prestasi belajar siswa nilainya kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Perbedaan penelitian yang kedua terletak pada variabel terikatnya yaitu motivasi belajar, pelaksanaan guru dalam menerapkan keterampilan mengajarnya kurang menguasai dan hasilnya kurang baik.

Sedangkan pada penelitian yang penulis gunakan untuk mengetahui hubungan keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Persamaannya terletak pada keterampilan dasar mengajar guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.⁴

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari pengalaman belajar untuk menjadi individu yang lebih baik lagi dan serangkaian kegiatan fisik dan psikis untuk memperoleh pengalaman. Perubahan sebagai akibat pengalaman belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah hasil usaha siswa yang diperoleh selama siswa menerima pengalaman belajar yang akan memberikan perubahan dari sesuatu yang kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik. Perubahan ini meliputi perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar yang baik akan mempengaruhi perubahan dalam belajarnya sesuai dengan indikator. Hasil belajar adalah “perubahan yang mengakibatkan manusia dalam sikap dan tingkah laku”.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dimengerti bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa yang ditandai dengan ciri-ciri tertentu sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13.

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 45.

Perubahan perilaku siswa meliputi kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diukur dan dinilai setelah siswa melakukan proses belajar.

Penilaian terhadap hasil belajar digunakan dua teknik yaitu tes formatif dan sumatif, hasil penilaian akan terbentuk informasi yang bersifat kualitas maupun kuantitas.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar mengajar sangat mempengaruhi karakteristik dan hasil belajar siswa. Beberapa diantara siswa mengalami kemajuan, namun ada pula yang justru mengalami kemunduran. Kemajuan atau kemunduran hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor Intern maupun faktor Ekstren. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Faktor intern
 - a) Faktor jasmaniah
Faktor kesehatan, cacat tubuh
 - b) Faktor Psikologis
Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor ekstern
 - a) Faktor keluarga
Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
 - b) Faktor sekolah
Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah
 - c) Faktor masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dimengerti bahwa, hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani yang sehat/tidak cacat biasanya mempengaruhi hasil belajar siswa lebih baik dari siswa yang mempunyai keadaan jasmani yang kurang sehat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor keluarga, masyarakat, dan kondisi sekolah.

c. Kriteria Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai perolehan peserta didik setelah menempuh periode pembelajaran tertentu, dapat dikriteriakan menurut tingkat menurut penguasaan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan bahwa:

Ada beberapa alternatif pengukuran hasil belajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah :

Pertama, norma skala angka dari 0-10

Kedua, norma skala angka dari 0-100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0-4,0

Keempat, norma skalahuruf A sampai E

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar, skala 0-10 adalah 5 dan 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55-60, untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.⁷

⁶. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

⁷. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 151

Berdasarkan kutipan di atas, maka hasil belajar itu identik dengan penguasaan materi pelajaran. Tingkat penguasaan masing-masing peserta didik, secara otomatis akan membedakan hasil belajarnya. Jadi hasil belajar dapat dilihat dari apa yang telah diperoleh peserta didik setelah belajar meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

2. Bidang Studi Fiqih MTs

a. Pengertian Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Madrasah Tsanawiyah yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan Hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegunaan bimbingan, latihan serta penggunaan pengalaman. Surah Thaha ayat 27-28, yang berbunyi:



Artinya: “Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku” (QS. Thaha (20): 27-28)⁸

Kata Fiqih secara arti kata berarti “*paham yang mendalam*”. Secara definisi Ibnu Subki dalam kitabnya *Jam’u al Jawami’* Fiqih berarti “*Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yag tafsili*”⁹

Hakikat Fiqih ialah sebagai berikut :

⁸. QS. Thaha (20): 27-28.

⁹. Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 4-5

- a. Fiqih itu adalah ilmu tentang hukum Allah
- b. Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat amaliyah furu'iyah
- c. Pengertian tentang hukum Allah itu didasarkan pada dalil tafsili
- d. Fiqih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau Fiqih.¹⁰

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Fiqih itu adalah dugaan kuat yang dicapai seseorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa pelajaran Fiqih adalah proses pelajaran yang harus diajarkan kepada anak sekolah lanjutan dan menengah yang berisi tentang hukum-hukum Allah, yang menjadi tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan hasil belajar bidang studi Fiqih adalah taraf kemampuan siswa dalam menyerap materi pendidikan Fiqih dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti proses belajar disekolah melalui berbagai ujian berbentuk nilai yang dituangkan dalam raport. Nilai hasil belajar tersebut diperoleh dari tes Formatif, tes Sumatif dan nilai tugas yang diberikan kepada siswa.

b. Tujuan Bidang Studi Fiqih di MTs

Bidang studi Fiqih mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakteristik, tingkah laku, dan sikap siswa sehari-hari, tujuannya agar siswa memahami hukum-hukum Islam yang sesuai dengan syari'at.

Tujuan pendidikan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah: "Agar siswa dapat memahami agama Islam secara meluas dan menyeluruh untuk mengetahui dalil naqli dan dalil aqli (peningkatan dari Madrasah Ibtidaiyah) sebagai pedoman hidup dan amal baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT

¹⁰. *Ibid*, h. 7

maupun dengan masyarakat dan alam sekitarnya, agar siswa menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan Negara”.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari bidang studi Fiqih adalah untuk menjadikan siswa dapat memahami tentang hukum-hukum Islam sebagai pedoman hidup baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat, bangsa dan negara serta dapat menjadi manusia yang memiliki ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Sedangkan fungsi Fiqih adalah mendorong siswa untuk bisa menjalankan ketentuan-ketentuan agama dengan ikhlas serta memiliki akhlak yang mulia untuk dirinya.

c. Hasil Belajar Fiqih MTs

Hasil belajar Fiqih MTs adalah suatu bukti atas usaha yang dicapai siswa dalam dunia pendidikan setelah mengikuti proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar Fiqih ini penting diberikan kepada siswa sebagai umpan balik antara guru dan siswa, bagi guru bisa digunakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dicapai siswa dan untuk siswa diantaranya sebagai pencapaian indikator sesuai dengan KKM serta sebagai hasil dari nilai keseharian dalam belajar dan prilakunya yang baik.

Hasil belajar Fiqih dalam penelitian ini adalah nilai (Leger) Fiqih yang ada pada guru Fiqih siswa MTs, data ini diperoleh dari hasil Sumatif dan penilaian dari hasil Kokurikuler siswa. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dalam sikap dan tingkah laku.¹²

¹¹. Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, 2003, h. 1

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 45

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar Fiqih MTs yaitu hasil usaha siswa yang diperoleh selama siswa menerima pengalaman belajar yang akan memberikan perubahan dari sesuatu yang kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik. Perubahan ini meliputi perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aspek hasil belajar Fiqih di MTs menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, ketiga aspek tersebut mengacu kepada KKM yang ada di sekolah.

B. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

a. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang kompleks sebagai integrasi dari berbagai guru secara utuh dan menyeluruh.¹³ Keterampilan dasar mengajar guru merupakan pengetahuan dan kemampuan yang digunakan untuk melaksanakan tugas guru dalam mengajar sesuai dengan indikator keterampilan yang baik.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud keterampilan dasar mengajar yaitu terampil, kecakapan atau kemampuan guru untuk menciptakan kondisi belajar mengajar sedemikian rupa melalui koordinasi-koordinasi. “Keterampilan dan kelancaran pembelajaran dari

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 69.

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) h. 119.

guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi maupun teknik nya”.¹⁵
Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis dan tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

b. Bentuk-Bentuk Keterampilan Mengajar

Mengenai keterampilan dasar mengajar, terdapat beberapa macam bentuk keterampilan yang perlu untuk mengajar.

Bentuk-bentuk keterampilan mengajar tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi pengutan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar perseorangan¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diuraikan bentuk-bentuk keterampilan dasar mengajar satu persatu yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan bertanya, dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, seperti meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.75.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 74

- b. Keterampilan memberi penguatan, penguatan adalah segala bentuk respons apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.
- c. Keterampilan mengadakan variasi, variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi. Tujuannya untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan, memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- d. Keterampilan menjelaskan, yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Jadi, pemberian penjelasan merupakan satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, yang dimaksud dengan keterampilan membuka ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagi murid agar

mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar, usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka, setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya dan setiap siswa harus mentaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.
- g. Keterampilan mengelola kelas, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yang berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas keterampilan dasar mengajar mempunyai beberapa bentuk yang kesemuanya itu harus dimiliki dan dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu pelajaran. Sehingga nantinya dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guru benar-benar siap dalam menyampaikan materi pelajarannya dan akan berhasil dalam mengajarnya, sehingga akan terwujud suatu tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Selain itu juga guru perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam menemukan cara berfikir siswa dalam proses pembelajaran, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan bertanya, dan keterampilan dalam memberikan penguatan.

Jadi dengan demikian dalam pelaksanaannya seorang guru harus memiliki banyak keterampilan yang dapat diterapkan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang professional. Hal ini sangat perlu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan kondusif, sehingga hasil belajar yang dicapai siswapun dapat meningkat secara baik.

c. Hubungan antara Keterampilan Dasar Guru dalam Mengajar dengan Hasil Belajar Fiqih

Guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan profesinya. “Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas

¹⁷. *Ibid*, h. 74-103

dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran”.¹⁸ Dalam tugas ini guru dituntut memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar sehingga hasil belajar siswa akan baik.

Hasil belajar siswa dalam menuntut pengetahuan khususnya Fiqih, tidaklah mungkin akan mencapai prestasi yang tinggi atau maksimal begitu saja, tanpa ada faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh anak itu sendiri.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa faktor internal adalah merupakan faktor pendukung dalam mencapai hasil belajar siswa, faktor eksternal tersebut diantaranya adalah keterampilan dasar guru dalam mengajar atau penyampaian pelajaran di dalam kelas.

Sekian banyak bentuk-bentuk keterampilan dapat dilihat bahwa semua bentuk keterampilan adalah bagian yang ada dalam sebuah proses belajar mengajar yang setiap harinya diikuti oleh siswa dalam rangka menimba ilmu pengetahuan dari guru. “Guru adalah tenaga pendidik atau orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.¹⁹ Dapat dibayangkan seandainya seorang guru tidak menguasai bentuk keterampilan dalam mengajar maka yang akan terjadi adalah proses belajar mengajar yang hanya sekedar sebuah interaksi yang pasif dan tidak mencapai sasaran dengan baik, hal itu dikarenakan tanpa mengetahui bentuk-bentuk keterampilan, maka seorang guru hanya sekedar melaksanakan tugasnya dengan bermodalkan kemampuan dasar mengajar yang

¹⁸. Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 33

¹⁹. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar-mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003),

sangat kurang sekali, namun bukan berarti bahwa guru tidak perlu memiliki kemampuan dasar mengajar, karena bentuk keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru akan semakin baik, bila didasari oleh kemampuan dasar mengajar yang baik dan begitu sebaliknya.

Sesuai konsep di atas maka hasil belajar siswa adalah hasil dari proses interaksi mengajar di kelas, yang kemudian diwujudkan dengan angka dan nilai yang dilaksanakan metode tes baik lisan maupun tertulis dalam jangka waktu tertentu dan interaksi tersebut, baru akan berjalan dengan baik dan efektif jika dalam hal ini sebagai pengajar memiliki keterampilan dan interaksi dengan siswa, dengan begitu maka interaksi akan berjalan dengan baik efektif dengan sendirinya maka hasil belajar siswa pun akan menjadi baik.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara yang harus diuji secara empiris sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar bidang studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian yaitu korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar siswa maka akan penulis kemukakan bentuk, jenis, dan sifat maupun wilayah seperti di bawah ini.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang dimaksud jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. “Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya”.²⁰

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di MTs Ma’arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

²⁰. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah termasuk dalam jenis kuantitatif karena data-data yang akan dikumpulkan adalah bentuk angka-angka dan proses pengolahan datanya juga akan menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Kemudian lokasi penelitiannya ini adalah MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur”.²¹

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian yang akan penulis laksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Fiqih

Data ini diperoleh dengan metode dokumentasi, hal ini mengingat data tersebut sudah merupakan hasil pengukuran atau evaluasi guru Fiqih terhadap siswa. Variabel Terikat “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.²²

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar yang didapat dari nilai Fiqih yang ada pada guru Fiqih MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan, tercantum di dalam Legger atau buku daftar nilai siswa.

²¹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

²². Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Variabel Bebas adalah “suatu variabel yang bervariasi mempengaruhi Variabel lain”.²³ Keterampilan dasar mengajar guru MTs Ma’arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah keterampilan secara operasional guru dalam menyampaikan pelajaran di dalam kelas, yang meliputi: keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan dasar mengajar guru diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa MTs Ma’arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dengan perincian pertanyaan disesuaikan dengan indikator yang ada. Setiap pertanyaan terdiri dari 3 opsi, untuk jawaban “a” diberi skor 3, untuk jawaban “b” diberi nilai 2, untuk jawaban “c” diberi nilai 1.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

²³. *Ibid.*, h. 68.

kesimpulannya.²⁴ Jadi dengan demikian populasi adalah semua unit analisa dalam penelitian yang ciri-cirinya akan diduga-duga.

Populasi dalam penelitian ini merupakan bagian terbesar dari sampel. Jadi populasi ini merupakan keseluruhan subyek yang akan menjadi titik perhatian dalam pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang ada di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 22 siswa. Selain siswa sebagai populasi dalam penelitian ini juga akan dilibatkan dewan guru yang berjumlah 16 guru, untuk dijadikan sebagai pemberi informasi dalam menggali data pelengkap mengenai keterampilan dasar mengajar guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

²⁴. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61

Kemudian untuk menentukan besarnya sampel ini, maka penulis menggunakan pedoman “apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, karena anggota yang ada dalam penelitian ini adalah lebih kecil dari 100, yaitu berjumlah 22 orang siswa. Oleh karena itu maka seluruh anggota ini akan penulis jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jadi dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sampel total atau menggunakan penelitian populasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah “teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan”.²⁶

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah pengambilan sampel berdasarkan populasi yang jumlah subyeknya kurang dari 100, dan penulis mengambil seluruh anggota populasinya yaitu 22 siswa, jadi pengambilan sampelnya 22 siswa sesuai dengan jumlah anggotanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

²⁵. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120

²⁶. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2008), h.81

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket adalah “suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruhi oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.”²⁷ Dengan demikian angket yang dimaksudkan sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban atau orang yang menjawab.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang dibagikan kepada sejumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Menurut jenisnya angket ada dua macam yaitu angket langsung/angket terbuka dan angket tidak langsung/angket tertutup. Angket langsung/terbuka merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka. Sedangkan angket tertutup/tidak langsung merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tidak langsung yang ditujukan pada siswa yang ada

²⁷. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 19

di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui keterampilan dasar guru mengajar di dalam kelas.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁸

Jadi dengan demikian metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi dari responden atau pihak yang diwawancara.

Metode wawancara yang akan penulis laksanakan ini adalah termasuk metode wawancara bebas terpimpin karena dalam hal ini penulis telah menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan diajukan sehingga arah dan irama wawancara sepenuhnya berada di tangan interviewer.

Metode wawancara ini akan dipergunakan untuk mengetahui penjelasan tentang sejarah berdirinya MTs M'arif NU 4 Pekalongan, tentang pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan. Sementara yang menjadi sumber data dari metode ini adalah kepala sekolah dan guru Fiqih di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang dalam penelitian ini berperan sebagai informan.

3. Metode Dokumentasi

²⁸. Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 82

Metode dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah suatu cara di dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh dokumen kepemimpinan (kepala sekolah dari pertama hingga sekarang) dan sejarah sekolah MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan, dokumen denah lokasi, dokumen bagan organisasi, dokumen tentang keadaan guru, pegawai, siswa, serta dokumen data hasil belajar bidang studi Fiqih siswa MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.²⁹

Sedangkan metode utama yang penulis gunakan adalah metode angket, dan untuk mendukung data penelitian penulis juga menggunakan metode pendukung yaitu metode dokumentasi, interviu, angket dan observasi.

Instrumen tersebut dapat penulis jelaskan secara singkat yaitu:

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen sejarah sekolah MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan, dokumen denah lokasi, dokumen bagan organisasi, dokumen tentang keadaan guru, pegawai, siswa, serta dokumen data hasil belajar bidang studi Fiqih siswa MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015.

²⁹. Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.

- b. Metode wawancara ini akan dipergunakan untuk mengetahui penjelasan tentang sejarah berdirinya MTs M'arif NU 4 Pekalongan, tentang pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan.
- c. Angket dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tidak langsung yang ditujukan pada siswa yang ada di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui keterampilan dasar guru mengajar di dalam kelas.

1. Rancangan/Kisi-kisi Instrumen

Metode dan instrumen yang lain digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang disebut untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan responden, semua metode dan instrument yang dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.

Berdasarkan uraian di atas, maka kisi-kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2
Instrumen Umum Penelitian**

No	Metode	Instrumen
1	Angket	Angket
2	Dokumentasi	Data
3	Wawancara	Pedoman Wawancara/Tanya

		Jawab
--	--	-------

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber data	Metode	Instrumen
1	Variabel Terikat (y) Hasil Belajar		Dokumentasi	Legger
2	Variabel Bebas (x) Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Siswa	Angket	Angket

Penulis menyusun penelitian ini dalam sebuah rancangan instrumen berupa kisi-kisi agar dapat menunjukkan hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar.

Sedangkan kisi-kisi khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-kisi Angket Penelitian Korelasi antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Kelas VIII Siswa MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Dimensi (Variabel Penelitian)	Sub Dimensi (Indikator)	Item Nomor Soal)	Jumlah Item
	Variabel Bebas (X) Keterampilan Dasar Mengajar Guru			
	1. Keterampilan bertanya	e. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. f. Pertanyaan tidak berbelit-belit. g. Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. h. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.	1	1 2 3 4
	2. Keterampilan memberi penguatan.	e. Mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan bervariasi dalam penggunaan. f. Dapat meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. g. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa. h. Dapat memberikan nasehat kepada siswa. d. Dapat menggunakan variasi suara dengan jelas. e. Mengajar siswa dengan menunjukkan ketekunan, antusias dan berperan aktif. f. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru direncanakan secara baik.	1 1 1 1	5 6 7 8 9 10

			1	11
		e. Dapat memberikan penjelasan yang direncanakan dengan baik.		
		f. Dapat menyajikan informasi lisan secara sistematis atau dengan tujuan menunjukkan hubungan.	1	12
	3. Keterampilan mengadakan variasi	g. Mudah dimengerti sewaktu menjelaskan.		
		h. Dapat menggunakan contoh dan ilustrasi.	1	13
		e. Dapat menimbulkan motivasi kepada siswa.		14
		f. Dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang akan dipelajari.	1	15
		g. Sebelum menutup pelajaran dapat mengkondisikan siswa untuk berdo'a.	1	16
		h. Mengenalkan pokok-pokok materi setelah membuka pelajaran.		17
				18
	4. Keterampilan menjelaskan.		1	
		e. Dapat memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.		19
		f. Dapat menyebarkan kesempatan berpartisipasi kepada siswa dan dapat memperluas pendapat siswa.		20
		g. Dapat memecahkan masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.	1	21

		f. Dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.		22
		g. Dapat mengkondisikan posisi duduk siswa dengan baik.	1	
		h. Dapat memberikan kehangatan dan keantusiasan siswa.		23
	5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.	i. Keluwesan dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif.	1	24
		j. Dapat menanamkan disiplin diri kepada siswa.		25
			1	
		d. Dapat memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang dipelajari.		26
		e. Dapat memberikan masukan dan saran.	1	
		f. Dapat memberikan kehangatan dan antusias kepada siswa untuk aktif.		
			1	27-28
				29
	6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.		1	30
			1	

			1	
			1	
	7. Keterampilan mengelola kelas.		1	
			1	
			1	
			1	
	8. Keterampilan mengajar perseorangan.		1	
			1	

			2	
			1	
			1	
		mlah		30
2.	riabel (Y) Hasil Belajar	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	mber(Bu ku Legger)	

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³⁰

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Beberapa

³⁰. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

karakteristik dari validitas yaitu *pertama*, validitas sebenarnya menunjuk kepada hasil dari penggunaan instrumen tersebut bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur. *Kedua*, validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, validitas tinggi, sedang atau rendah, bukan valid dan tidak valid. *Ketiga*, validitas instrumen juga memiliki spesifikasi tidak berlaku umum.

Validitas instrumen alat pengumpul data dapat ditinjau dari berbagai segi:

1. Pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya di konsultasikan dengan ahli.
2. Pengujian validitas isi (*Content Validity*), untuk instrumen yang berbentuk test, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

3. Pengujian validitas eksternal, instrumen ini diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.³¹

Berdasarkan uraian di atas jenis validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pembuatan daftar/item didasarkan pada konsep teoritis.
- b. Daftar pertanyaan yang dibuat merupakan komponen-komponen atau dimensi dari variabel penelitian.
- c. Daftar pertanyaan tersebut adalah sudah disesuaikan dengan materi atau isi yang terdapat di dalam variabel.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.³² Jadi, suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai keterkaitan dengan tujuan penelitian. Kevalidan penelitian dapat dilihat dengan menggunakan rumus *product moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

³¹. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 352-35.

³². Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 121.

Harga r_{xy} menunjukkan indeks kolerasi antara dua variabel yang dikolerasikan.³³

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui validitas instrument dengan menggunakan rumus tersebut di atas adalah berawal dari penyebaran 30 soal angket variabel x (keterampilan dasar mengajar guru) yang diberikan kepada 10 anggota responden untuk diketahui hasilnya, angket yang disebar tersebut merupakan angket dengan 3 alternatif jawaban, dan skor jawaban yang diberikan adalah 3, 2 dan 1.

Selanjutnya setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga kolerasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga dapat diperbaiki atau dibuang.³⁴

b. Reliabilitas

“Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.³⁵ Pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa alat ukur mempunyai reabilitas apabila memberikan jawaban yang sama atau adanya unsur ketepatan terhadap unsur yang sama.

³³. Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian.*, h. 213

³⁴. Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 126.

³⁵. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 221

Adapun cara untuk mencari koefisien reliabilitas adalah berawal dari penyebaran 30 soal angket variabel x (keterampilan dasar mengajar guru) yang diberikan kepada 10 anggota responden untuk diketahui hasilnya, angket yang disebar tersebut merupakan angket dengan 3 alternatif jawaban, dan skor jawaban yang diberikan adalah 3, 2 dan 1, kemudian mencari kolerasi antara skor item ganjil dan skor item genap dengan menggunakan rumus *Product Moment* kemudian dari perhitungan tersebut baru menunjukkan tingkat perbedaanya saja, dan belum menunjukkan tingkat reliabilitasnya, maka akan digunakan rumus *Spearman-Brown*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks kolerasi antara dua belahan instrumen.³⁶

Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang digunakan dalam mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data penyelesaian masalah yang ada dalam penelitian ini, maka langkah penting terakhir nantinya yang akan penulis lakukan adalah melakukan proses pembahasan dan analisa data. Adapun

³⁶. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 223.

analisa data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” Product Moment.

N : Number of Cases.

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y.³⁷

Langkah rumus *Product Moment* sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya, yang terdiri dari 6 kolom:
 - Kolom 1: Subjek
 - Kolom 2: Sekor variabel X
 - Kolom 3: Sekor variabel Y
 - Kolom 4: Hasil perkalian antara sekor variabel X dan sekor variabel Y, atau XY (dijumlahkan).
 - Kolom 5: Hasil pengkuadratan sekor variabel X, yaitu X^2 (dijumlahkan).
 - Kolom 6: Hasil pengkuadratan sekor variabel Y, yaitu Y^2 (dijumlahkan).
- b. Mencari angka korelasinya, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

³⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 228.

$$\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

c. Memberi interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten

Lampung Timur

MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan beralamat di dusun IV Pekalongan, kecamatan Pekalongan, kabupaten Lampung Timur. MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan terletak didekat lapangan merdeka Pekalongan dan kantor kecamatan Pekalongan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 16 juli 1984.

Gedung MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan dulunya adalah gedung yang digunakan untuk sekolah diniyah, yang didirikan oleh Bapak Sulaiman Ms, yang kemudian digunakan sebagai gedung untuk sekolah MI, yang akhirnya berubah menjadi MTs sampai sekarang. Tanah yang sekarang didirikan MTs Ma'arif, dulunya adalah milik Bapak Sulaiman yang beliau dari Bapak Nuruddin, karena tanah tersebut tidak termasuk dari yang diwakafkan.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan
- b. Nomor Statistik : 121218070015
- c. Nomor Identitas Sekolah : 210370
Nomor Serat NIS : 420/181.A/15/SK/2003
- d. Alamat Sekolah :
- Dusun : IV (Empat)
- Desa : Pekalongan
- Kecamatan : Pekalongan
- Kabupaten : Lampung Timur
- Provinsi : Lampung
- Kode Pos : 34391
- e. Jarak Sekolah Terdekat : 500 meter
- f. Tahun Berdiri : 1984
- g. Status Tanah : Tanah Wakaf
- h. Luas Tanah : 1.907,75 M²
- i. No. Rek. An Sekolah : 114-00-05-48496-21
Nama Bank : Bank Mandiri Cabang Metro
Nama Pemegang : MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan
Rekening : -
- j. Berdirinya Sekolah : 16 Juli 1984
- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi C
- m. Waktu Belajar : Pagi hari

n. SK/Izin Pendirian Sekolah

Dari Instansi Lampung : Ka. Kanwil Depag Provinsi Lampung

Nomor dan Tanggal : 07/MTs/LT/1985, 05 Oktober 1985

o. OPWP : 00.778.269.1-321.000

2. Identitas Kepala Madrasah

a. Nama Kepala Madrasah : Warsono, A.Md. S.H.I

b. Pendidikan Terakhir : S1

c. Jurusan : Syari'ah (Hukum Islam)

d. No/Tgl SK Kepala madrasah : PC/060/LPMLT/SK/VIII/2011

e. Telp/Hand Phone : 0858-4131-8677

b. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan

Tabel 5

Daftar Keadaan Guru MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Guru/Karyawan	L/ P	Status	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Warsono, A.Md.S.H.I	L	GTY	Kep.Sek	S1
2.	H. Ahmad Sulaiman Ms	L	GTY	Guru	MA
3.	Muchibin	L	GTY	Guru	MA
4.	Drs. H. Yas Budaya	L	DPK	Guru	S1
5.	Mutmainah, S.Pd.I	P	DPK	Guru	S1
6.	Yulianti, SE	P	GTY	Guru	S1

7.	Mukminin, S.Pd.I	L	GTU	Guru	S1
8.	Siti Fadliyah, S.Ag	P	GTU	Guru	S1
9.	Agus Kenedi, M.Pd.I	L	GTU	Guru	S2
10.	Drs. Sumarian	L	GTU	Guru	S1
11.	Ahmad Imam, S.Pd.I	L	GTU	Guru	S1
12.	Laela Fauziah, S.Pd.I	P	GTU	Guru	S1
13.	Sarjono, S.Pd.I	L	GTU	Guru	S1
14.	Desi Dwi Astuti, S.Pd	P	GTU	Guru	S1
15.	Eni Nur Santi, S.Pd	P	GTU	Guru	S1
16.	Musyrifah R, S.Ag	P	GTU	Guru	S1

Sumber: Dokumentasi data MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan

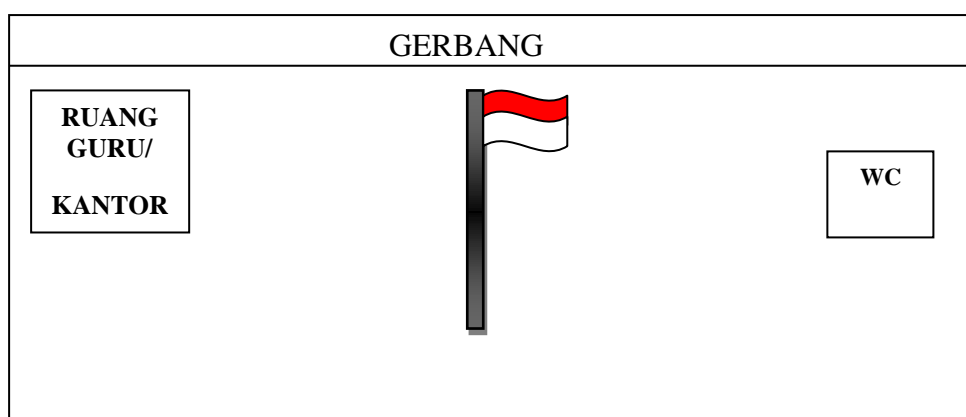
Tabel 6

Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
1.	VII	9	3	12	
2.	VIII	15	7	22	
3.	IX	9	16	25	
Jumlah		33	26	59	

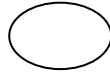
Sumber: Dokumentasi data MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan

Gambar 1.1. Denah Gedung MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan



GUDANG

**RUANG
KELAS IX**



PARKIR

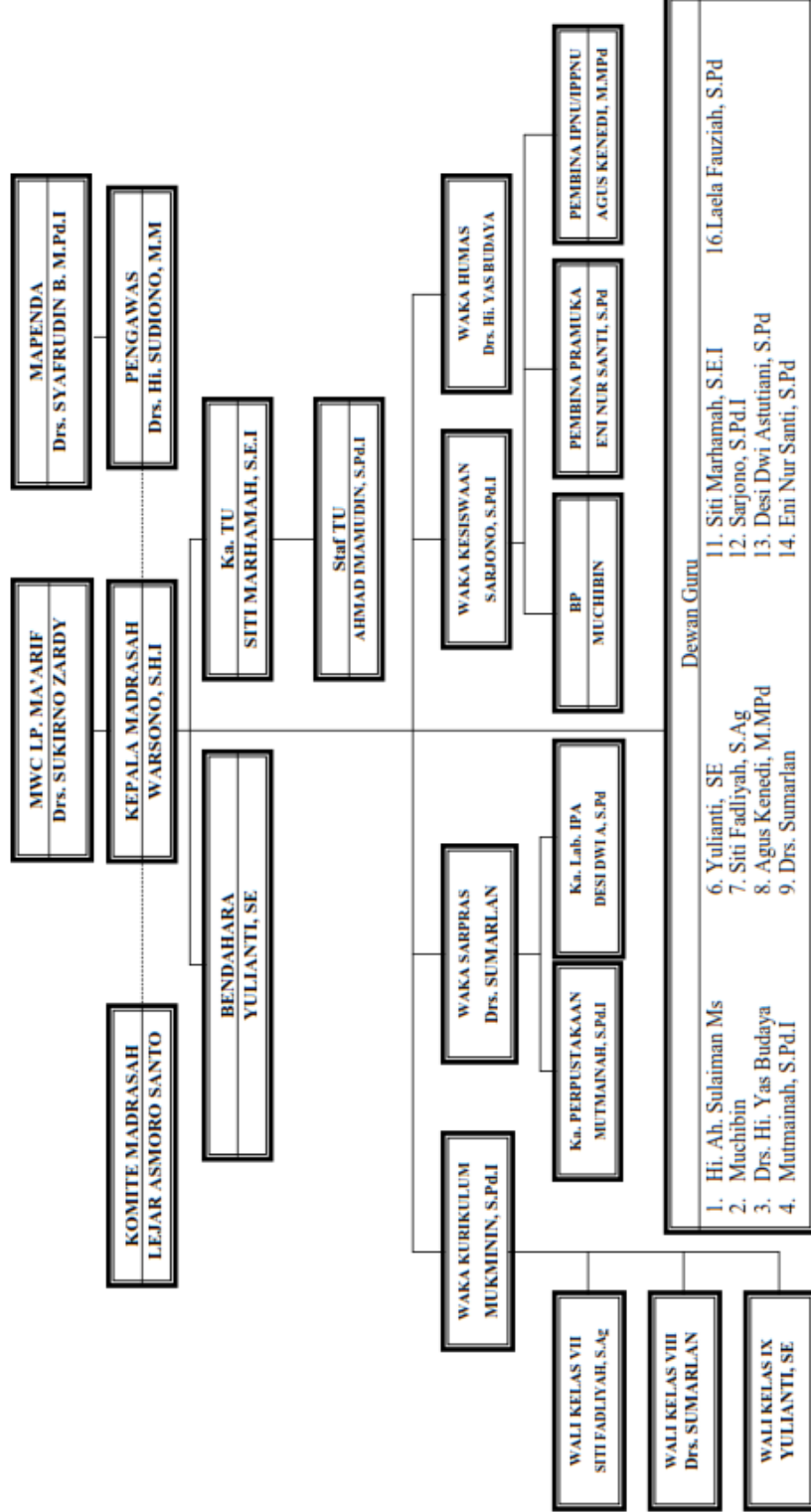
**RUANG
KELAS
VIII**

**RUANG KELAS
VII**

PERPUSTAKAAN

**LABORATORIUM
KOMPUTER**

STRUKTUR
MTs. MA'ARIF NU 04 PEKALONGAN
TP. 2014/2015



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Uji coba Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket yang akan penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan dasar mengajar guru dan hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII, terlebih dahulu penulis akan mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut, dengan cara mengujikan angket tersebut kepada 10 orang siswa diluar sampel, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Kerja Validitas Angket

No subjek	Skor Item Ganjil (X)														Total Skor	
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27		29
1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	37
2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	35
3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	40
4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
6	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	38
7	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	41
8	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	40
9	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	36
10	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	39
Jumlah	27	27	25	24	29	27	25	28	25	27	25	26	27	25	25	394

No subjek	Skor Item Genap (Y)														Total Skor	
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28		30
1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	35
2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	38
3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	38
4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	40
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	43
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	39
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
8	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	38
9	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	34
10	3	23	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	36
Jumlah	25	28	26	26	28	27	26	27	25	29	25	27	26	24	23	386

Tabel 8
Kerja Reliabilitas Angket

Subjek	Ganjil (X)	Genap (Y)	X ²	Y ²	X.Y
1	37	35	1369	1225	1295
2	35	38	1225	1444	1330
3	40	38	1600	1444	1520
4	43	40	1849	1600	1720
5	45	43	2025	1849	1935
6	38	39	1444	1521	1482
7	41	45	1681	2025	1845
8	40	38	1600	1444	1520
9	36	34	1296	1156	1224
10	39	36	1521	1296	1404
N = 10	ΣX 394	ΣY 386	ΣX² 15610	ΣY² 15004	ΣX.Y 15276

Dari tabel kerja di atas diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll}
 N : 10 & \Sigma Y : 386 & \Sigma Y^2 : 15004 \\
 \Sigma X : 394 & \Sigma X^2 : 15610 & \Sigma X.Y : 15276
 \end{array}$$

Rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.15276 - (394).(386)}{\sqrt{[10.15610 - 394^2][10.15004 - (386)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{152760 - 152084}{\sqrt{[156100 - 155236]. \sqrt{150040 - 148996}}}$$

$$r_{xy} = \frac{676}{\sqrt{864.1044}}$$

$$r_{xy} = \frac{676}{\sqrt{902016}}$$

$$r_{xy} = \frac{676}{949,74}$$

$$r_{xy} = 0,711$$

Rumus *Spearman-Brown*:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2x0,711}{(1 + 0,711)}$$

$$= \frac{1,422}{1,711}$$

$$= 0,831$$

Dari perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket yang penulis susun memiliki validitas dan reliabilitas, hal ini terbukti dari perhitungan di atas diperoleh nilai $r_{11} = 0,831$ dengan kriteria tinggi, dengan demikian maka angket yang penulis susun layak dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian ini.

b. Data Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Data tentang keterampilan dasar mengajar guru diukur dengan menggunakan angket sebanyak 30 item. Angket tersebut disebarkan kepada sampel sebanyak 22 siswa, untuk mengetahui korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar Fiqih siswa

kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan, maka penulis menyebarkan angket yang diberikan kepada responden dengan jumlah 22 siswa.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa di kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan, maka telah diperoleh data keterampilan dasar mengajar guru sebagai berikut:

Tabel 8
Data Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Tabel
Keterampilan Dasar Mengajar Guru

No Sampel	Score Item Soal																														Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	80
2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	82
4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	74	
5	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	76	
6	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	79	
7	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	73	
8	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	76	
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	82	
10	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	67	
11	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	76	
12	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	77	
13	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	78	
14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	70	
15	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	68	
16	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	77	
17	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	65	
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	85	
19	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	79	
20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	78	
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	81	
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	78	
Jumlah	59	58	60	56	57	54	57	55	56	54	58	52	58	50	56	58	57	56	57	52	53	51	62	57	55	52	58	59	54	58	1679		

Berdasarkan hasil angket tersebut didapatkan nilai tertinggi 85 nilai terendah 65. Untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}^{38}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan keterampilan dasar mengajar guru dengan 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Dari rumus sebelumnya, maka diperoleh interval kelas yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{85 - 65 + 1}{3} = \frac{21}{3} = 7$$

Jumlah interval untuk variabel bebas penelitian ini adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang
Keterampilan Dasar Mengajar Guru

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	79-85	7	Baik	31,81%
2.	72-78	11	Cukup	50%
3.	65-71	4	Kurang	18,18%
	Jumlah	22		100%

³⁸. Burhan Nurgianto, dkk., *Statistik Terapan* (untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial), (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h. 36.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 7 siswa menjawab keterampilan dasar mengajar guru baik, 11 siswa menjawab keterampilan dasar mengajar guru cukup, 4 siswa menjawab keterampilan dasar mengajar guru kurang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015 tergolong cukup.

c. Data tentang Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015

Untuk mengetahui Bidang Studi Fiqih Siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan, maka penulis mengambil dokumentasi yang berupa laporan nilai Mid hasil belajar Fiqih Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel 10

Data tentang Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015

No. Sampel	Nilai	Keterangan
1	67	Cukup
2	65	Cukup
3	78	Baik
4	63	Kurang
5	79	Baik
6	77	Cukup
7	76	Cukup
8	85	Baik
9	60	Kurang
10	78	Cukup
11	77	Cukup

12	64	Kurang
13	67	Cukup
14	89	Baik
15	78	Cukup
16	88	Baik
17	75	Cukup
18	77	Cukup
19	87	Baik
20	76	Cukup
21	68	Cukup
22	79	Cukup

Sumber: Buku Hasil Belajar (legger) Guru Bidang Studi Fiqih Siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil data nilai Fiqih tersebut didapatkan nilai tertinggi 89, nilai terendah 60. Untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}^{39}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan dengan 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Dari rumus sebelumnya, maka diperoleh interval kelas yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{89 - 60 + 1}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

Jumlah interval untuk variabel Terikat penelitian ini adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

³⁹. *Ibid.*, h. 36.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas
VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	80-89	4	Baik	18,18%
2.	70-79	11	Cukup	50%
3.	60-69	7	Kurang	31,81%
	Jumlah	22		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 22 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong Hasil Belajarnya baik ada 4 siswa dan Hasil Belajarnya cukup ada 11 siswa serta Hasil Belajarnya kurang ada 7 siswa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah cukup.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data tentang keterampilan dasar mengajar guru dan data tentang Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 penulis dapatkan, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut dalam rangka pengujian Hipotesis yang penulis ajukan pada bab sebelumnya dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Untuk memudahkan analisa penulis memberikan simbol pada kedua variabel, penulis memberikan simbol X untuk keterampilan dasar mengajar guru dan simbol Y untuk hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII, selanjutnya penulis membuat tabel kerja untuk mencari kolerasi antara X dan Y sebagai berikut:

Tabel 12

Tabel kerja untuk mencari Korelasi antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	80	67	6400	4489	5360
2	78	65	6084	4225	5070
3	82	78	6724	6084	6396
4	74	63	5476	3969	4662
5	76	79	5776	6241	6004
6	79	77	6241	5929	6083
7	73	76	5329	5776	5548
8	76	85	5776	7225	6460
9	82	60	6724	3600	4920
10	67	78	4489	6084	4556
11	76	77	5776	5929	5852
12	77	64	5929	4096	4928
13	78	67	6084	4489	5226
14	70	89	4900	7921	6230
15	68	78	4624	6084	5304
16	77	88	5929	7744	6776
17	65	75	4225	5625	4875
18	85	77	7225	5929	6545
19	79	87	6241	7559	6873
20	78	76	6084	5776	5928
21	81	68	6561	4624	5508
22	78	79	6084	6241	6162
N 22	∑X 1679	∑Y 1653	∑X² 128681	∑Y² 125639	∑X.Y 125266

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diperoleh Hasil Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} N & : 22 & \sum Y & : 1653 & \sum Y^2 & : 125639 \\ \sum X & : 1679 & \sum X^2 & : 128681 & \sum X.Y & : 125266 \end{array}$$

Selanjutnya berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat dimasukkan kedalam rumus *Product Moment*:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{22.125266 - (1679).(1653)}{\sqrt{[22.128681 - (1679)^2][22.125639 - (1653)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{2755852 - 2103787}{\sqrt{2830982 - 2819041} \cdot [2764058 - 2732409]} \\ r_{xy} &= \frac{65206}{\sqrt{11941.31649}} \\ r_{xy} &= \frac{65206}{\sqrt{377920709}} \\ r_{xy} &= \frac{65206}{69440,1828} \\ r_{xy} &= 0,939 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh harga r_{xy} , penulis melakukan Interpretasi dengan jalan berkonsultasi pada tabel “r” *Product Moment*, langkah pertama adalah merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nolnya (H_o) yakni:

Ha : Ada korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ho : Tidak ada korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diterima maka, penulis melakukan dengan cara membandingkan antara r_{xy} yang diperoleh dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai "r" *Product Moment* dengan memperhitungkan *db* (derajat bebas) terlebih dahulu yakni sebagai berikut: $db = N - 2 = 22 - 2 = 20$ dengan memeriksakan tabel nilai r, dikarenakan *db* yang mendekati yaitu 20, jadi pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,537, ternyata r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,939 adalah jauh lebih besar dari pada r_{tabel} , (yang besarnya 5% 0,423 dan 1% 0,537) karena r_{xy} atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini berarti ada korelasi anatar variabel x dan variabel y yaitu, ada korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kemudian nilai koefisien (r_{xy}) diinterpretasikan ke dalam tabel nilai “r”.

Tabel 13

Tabel Interpretasi Nilai “r”

Besarnya Nilai	Iterpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkolerasi)

Berdasarkan tabel nilai r tersebut di atas maka, tingkat hubungan variabel x dan variabel y (Korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan Nilai Koefisien (r_{xy}) 0,939 berada pada kategori Tinggi.

B. Pembahasan

Keterampilan dasar mengajar yaitu terampil, kecakapan atau kemampuan guru untuk menciptakan kondisi belajar mengajar dengan baik. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di sekolah memiliki kaitan yang sangat baik dengan keberhasilan dan kesuksesan guru dalam menjalankan tugasnya, selanjutnya dalam melaksanakan tugas mengajar seorang guru harus memiliki keterampilan sebagai pendukung untuk mendapatkan hasil mengajar yang maksimal. Melihat hal tersebut penulis mengadakan penelitian ini dalam rangka membuktikan bahwa semakin

terampil guru dalam mengajar maka akan semakin baik hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan.

Guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan profesinya. “Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran”.⁴⁰ “Guru adalah tenaga pendidik atau orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.⁴¹ Dalam tugas ini guru dituntut memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar sehingga hasil belajar siswa akan baik.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam belajar tergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi guru dengan siswa di dalam belajar, serta kondisi umum dan suasana di dalam pembelajaran. Tujuan keterampilan mengajar guru ialah menggunakan bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Keterampilan dasar mengajar guru sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar, oleh karena itu perlu adanya keterampilan dasar mengajar guru yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa akan baik.

Sesuai konsep di atas maka hasil belajar siswa adalah hasil dari proses interaksi keterampilan dasar mengajar guru di kelas, yang kemudian diwujudkan dengan angka dan nilai yang dilaksanakan metode tes baik lisan maupun tertulis dalam jangka waktu tertentu dan interaksi tersebut, baru akan

⁴⁰. Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 33

⁴¹. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar-mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), h. 126

berjalan dengan baik dan efektif jika dalam hal ini sebagai pengajar memiliki keterampilan dan interaksi dengan siswa, dengan begitu maka interaksi akan berjalan dengan baik efektif dengan sendirinya maka hasil belajar siswa akan menjadi baik.

Berdasarkan analisis data melalui perhitungan, untuk menguji hipotesis yang diterima maka penulis melakukan dengan cara membandingkan antara r_{xy} yang diperoleh dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment* dengan memperhitungkan db (derajat bebas) terlebih dahulu yakni sebagai berikut: $db = N - 2 = 22 - 2 = 20$. dengan memeriksakan tabel nilai r, dikarenakan db yang mendekati yaitu 20. jadi pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,537, ternyata r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,939 adalah jauh lebih besar dari pada r_{tabel} . Karena r_{xy} atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti ada korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu ada Korelasi antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma’arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan penelitian untuk mendukung hasil analisis yang penulis lakukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan Hasil Belajar Fiqih, hal ini terbukti bahwa jika guru menggunakan keterampilan operasionalnya dengan baik maka siswa mendapat hasil yang cukup memuaskan/hasil belajar yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penyebaran angket keterampilan dasar mengajar guru, dari tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 7 siswa menjawab keterampilan dasar mengajar guru sudah baik, 11 siswa cukup, dan 4 siswa kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Keterampilan dasar mengajar guru pada Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 tergolong Cukup.
2. Berdasarkan hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan, dari tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 22 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong hasil belajarnya baik ada 4 siswa, hasil belajarnya cukup ada 11 siswa serta hasil belajarnya kurang ada 7 siswa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 tergolong Cukup.
3. Dari perhitungan hubungan diperoleh $r_{xy}=0,939$ adalah jauh lebih besar dari pada r_{tabel} , yang besarnya 5% 0,423 dan 1% 0,537 karena r_{xy} atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau dilambangkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dari hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar

guru dengan hasil belajar Bidang Studi Fiqih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

4. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, melalui keterampilan dasar mengajar guru siswa akan mudah memahami materi dan dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan-gangguan dalam proses belajar mengajar kepada siswa ini dapat membangkitkan dan mendorong siswa untuk lebih mengeluarkan segala kemampuan dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti semakin baik keterampilan dasar mengajar guru maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, maka diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru, sebagai penunjang hasil belajar siswa. Saran yang dapat penulis sumbangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran merupakan bentuk nyata interaksi guru dengan siswa dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan oleh karena itu hendaknya guru berupaya untuk senantiasa lebih aktif dan disiplin dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan-gangguan dalam proses belajar mengajar kepada siswanya sehingga hasil belajar siswa

meningkat. Berdasarkan hasil angket keterampilan dasar mengajar guru yang diberikan kepada siswa bahwa terdapat aspek yang masih perlu diperhatikan yaitu pada aspek memberikan penjelasan harus direncanakan dengan baik, mudah dimengerti saat menjelaskan, dapat memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa. Kemudian aspek yang harus ditingkatkan seperti dapat memberikan nasehat kepada siswa, dapat menggunakan variasi suara dengan jelas, dapat memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dapat mengkondisikan posisi duduk siswa dengan baik. Kemudian aspek yang harus dipertahankan dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar guru seperti jelas dan mudah dimengerti oleh siswa saat memberi pertanyaan, dapat memberikan kehangatan dan keantusiasan kepada siswa dalam mengkondisikan kelas, dan dapat memberikan masukan dan saran.

2. Diharapkan bagi siswa untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang diberikan, serta meningkatkan dalam membaca buku pelajaran, sehingga hasil penguasaan materi akan semakin baik dan meningkat serta dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, 2003.
- Djamara, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Marlan, *Wawancara Guru PAI MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan*, Tanggal 28 November 2014.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, cet. 1 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nurgianto, Burhan, *Statistik Terapan (untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial)*, Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008.
- , *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaefudin, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syarifuddin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2010.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.